



TAHAP AWAL PERCONTOHAN DI DUA SEKOLAH

Sekolah Tunas Unggul Kedepankan Aspek Kualitas

YOGYA (KR) - Bertepatan peringatan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kota Yogya meluncurkan Sekolah Tunas Unggul. Program tersebut mengedepankan aspek kualitas dengan basis karakter, budaya, akademis dan penguasaan bahasa asing.

Kepala Dindikpora Kota Yogya Budi Santoso Asrori, menjelaskan program itu menyasar sekolah dengan input siswa yang biasa atau standar menengah. Selanjutnya akan diberikan pendampingan secara intensif agar mampu menghasilkan prestasi yang luar biasa. "Program ini bukan sekadar memindahkan guru-guru terbaik ke sekolah lain, tetapi membangun sekolah-sekolah yang belum dianggap favorit agar menjadi lebih dilirik, berprestasi, dan memiliki

karakter kuat," ungkapnya, Kamis (1/5). Untuk itu program Sekolah Tunas Unggul akan menjadi model percontohan bagi sekolah lain untuk mendorong pemerataan kualitas pendidikan. Pada tahap awal, dua sekolah dipilih sebagai percontohan yakni SD Puro Pakualaman dan SMP Negeri 16 Yogyakarta. Fokus pengembangan di kedua sekolah ini meliputi peningkatan prestasi akademik, penguatan penguasaan Bahasa Inggris, pelestarian budaya melalui pembela-

jaran Bahasa Jawa dan pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai keagamaan sesuai dengan agama masing-masing.

Budi menambahkan pihaknya akan memberikan pendampingan intensif berupa pelatihan guru, penyusunan materi ajar, serta penguatan sumber daya internal sekolah tanpa mengganggu sekolah lainnya. Ditargetkan dalam waktu satu tahun atau bahkan dalam satu semester sudah terlihat dampak positifnya baik dari sisi prestasi akademik, karakter siswa, maupun penguasaan bahasa asing. Dirinya juga berharap program ini menjadi model yang bisa direplikasi ke seluruh sekolah di Kota Yogya. Sehingga semua sekolah menjadi berkualitas tanpa sekat favorit atau non-favorit. "Kita ingin kualitas pendidikan di

Yogya tidak hanya bertumpu pada satu-dua sekolah unggulan saja, tetapi merata di seluruh sekolah," tandasnya.

Sementara Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta Sujiyana, mengaku program tersebut menjadi tantangan besar baginya. Lain halnya dengan sekolah yang memiliki input siswa dengan nilai tinggi, bagi sekolah dengan input biasa tentu harus bekerja lebih keras.

"Prinsip kami sederhana, input biasa, hasil harus luar biasa. Itu hanya bisa dicapai melalui proses pembelajaran yang intensif. Maka dari itu, kami terus meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Guru tidak boleh lagi berpuas diri. Guru yang kompetensinya stagnan akan menghasilkan siswa yang kualitasnya di bawahnya," ungkapnya.

Untuk hasil akademik pada ASPD ke-

marin, SMP Negeri 16 Yogyakarta menempati peringkat delapan di antara SMP negeri se Kota Yogya. Jika dibandingkan dengan SMP negeri dan swasta, peringkatnya menjadi urutan ke sepuluh. Dengan adanya program tersebut harapannya bisa naik peringkat. "Kami bersyukur, pengawas dari dinas sudah sering mendampingi kami, mendorong kami dalam berbagai program peningkatan kapasitas guru. Pendampingan ini akan terus kami manfaatkan semaksimal mungkin," ungkapnya.

Senada, Kepala SD Puro Pakualaman Siti Nurzahrroh, mengaku program Sekolah Tunas Unggul menjadi harapan besar baginya. Pihaknya akan membuktikannya meskipun merupakan sekolah kecil namun bisa menunjukkan prestasi.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005